

Pemikiran Pendidikan Imam Muhammad Abduh Dan Peranannya Dalam Pembaruan Sistem Pendidikan Islam

¹Anida Haya fadhila ²Nur Apriyanto

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹anidahayya@gmail.com ²nurapriyanto@stitmadani.ac.id

Abstrak

Imam Muhammad Abduh adalah salah satu tokoh penting dalam reformasi Islam yang memberikan dampak besar terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam di akhir abad ke19 dan awal abad ke 20. Gagasan pendidikannya muncul sebagai reaksi terhadap kemunduran umat Islam yang disebabkan oleh stagnasi pemikiran, taqlid yang tidak kritis, serta sistem pendidikan tradisional yang tidak mampu mengikuti perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran pendidikan Imam Muhammad Abduh dan kontribusinya dalam mereformasi sistem pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis karya-karya Abduh serta tulisan-tulisan terkait. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa Abduh menekankan pentingnya penggabungan antara ilmu agama dan ilmu rasional, pengembangan akal sebagai cara untuk memahami ajaran Islam, serta pembaruan dalam kurikulum dan metode pengajaran. Ia juga mendorong perkembangan lembaga pendidikan Islam, terutama Al-Azhar, agar mampu menghasilkan generasi Muslim yang berpikir rasional, progresif, dan berakhlak baik. Pemikiran pendidikan Imam Muhammad Abduh memiliki dampak yang besar terhadap reformasi pendidikan Islam di kalangan umat Muslim dan tetap relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

Kata kunci: Imam Muhammad Abduh, pendidikan Islam, reformasi pendidikan, pemikiran Islam

Abstract

Imam Muhammad Abduh was a key figure in Islamic reform, having a significant impact on the development of Islamic educational thought in the late 19th and early 20th centuries. His educational ideas emerged as a reaction to the decline of the Muslim community caused by intellectual stagnation, uncritical imitation (taqlid), and a traditional educational system that was unable to keep pace with changing times. This study aims to analyze Imam Muhammad Abduh's educational thought and his contribution to reforming the Islamic educational system. The method used in this research is a literature review, analyzing Abduh's works and related writings. The findings of this study indicate that Abduh emphasized the importance of combining religious and rational knowledge, developing reason as a means of understanding Islamic teachings, and reforming the curriculum and teaching methods. He also encouraged the development of Islamic educational institutions, particularly Al-Azhar, to produce a generation of rational, progressive, and morally upright Muslims. Imam Muhammad Abduh's educational thought has had a significant impact on Islamic educational reform among Muslims and remains relevant to addressing today's educational challenges.

Keywords: Imam Muhammad Abduh, Islamic education, educational reform, Islamic thought

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, pemahaman, dan cara pandang seseorang terhadap dunia. Dalam sudut pandang Islam, pendidikan tidak hanya merupakan proses pengalihan pengetahuan, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk moral dan spiritual sesuai dengan ajaran agama. Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai cara untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak baik. Seiring dengan perubahan zaman, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam menjadi semakin rumit, terutama dengan adanya tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi (Sitoruspane and Dewi 2023).

Sebagai seorang inovator dalam bidang pendidikan Islam, Muhammad Abduh menemukan berbagai masalah yang dianggapnya tidak sesuai serta faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran umat Islam, seperti masalah kurikulum, metode pengajaran, dan pendidikan bagi perempuan. Melalui pengamatan terhadap isu-isu ini, tulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran Muhammad Abduh mengenai pembaruan dalam pendidikan Islam, sehingga dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan saat ini yang dihadapkan pada tantangan nilai-nilai Islam dan akhlak (Hidayat 2023). Di zaman globalisasi dan digital saat ini, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, dan fleksibel, sekaligus memiliki akhlak yang baik. Tantangan ini memerlukan adanya pembaruan dalam sistem dan praktik pendidikan Islam. Tanpa adanya inovasi yang berdasarkan pemikiran Islam yang moderat dan relevan berisiko tertinggal dan tidak dapat memenuhi kebutuhan zaman serta isu-isu yang dihadapi umat Islam di masa kini (Rahman 2021).

Pemikiran mengenai pendidikan yang dikemukakan oleh Imam Muhammad Abduh menjadi penting untuk dianalisis karena memberikan ide pembaruan yang menekankan pentingnya rasionalitas, kebebasan berpikir,

dan penggabungan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Muhammad Abduh juga merupakan tokoh pembaharu Islam di Mesir pada abad ke-19 yang memiliki pengaruh besar, terutama di bidang pendidikan. Banyak negarawan, pendidik, dan seniman terinspirasi oleh pemikirannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemikiran Abduh banyak dipengaruhi oleh ilmuwan Barat, terutama keyakinannya bahwa pendidikan dan sains modern merupakan kunci kemajuan (Latifah 2023).

Ia mendorong modernisasi sistem pendidikan di Mesir dan negara-negara Islam lainnya agar menjadi bangsa yang kuat. Abduh juga berupaya mereformasi al-Azhar sebagai pusat pemikiran Islam, meyakini bahwa modernisasi lembaga ini akan menjadikan Islam lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Ia mengkritik sistem pengajaran tradisional yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan kehidupan modern dan menentang sikap apriori para ulama terhadap masalah-masalah kontemporer (Ahmad 2023).

Signifikansi pemikiran Muhammad Abduh semakin relevan dalam konteks PAI saat ini, ketika para pendidik dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan metode pengajaran yang interaktif, kontekstual, dan berfokus pada pengembangan akal serta karakter siswa. Ide Abduh mengenai pembaruan kurikulum, metode pengajaran, dan institusi pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai acuan konseptual dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI supaya lebih inklusif, rasional, dan aplikatif (Syahputra 2024).

Sebagai sosok yang memperbarui pendidikan Islam, Muhammad Abduh mengidentifikasi isu-isu yang dianggap merugikan serta faktor-faktor yang menghambat kemajuan pendidikan Islam dibandingkan dengan negara-negara Barat. Beberapa masalah yang ia soroti termasuk kurikulum, metode pengajaran, serta pendidikan bagi wanita. Menurut Abduh, perhatian utama harus diberikan pada kurikulum karena hal ini menjadi dasar untuk

kesesuaian dalam proses pengajaran agar hasil pembelajaran bisa optimal (Fauzi 2023). Pandangannya sejalan dengan pengalaman yang pernah ia alami ketika menempuh pendidikan di madrasah di Mesir, yang pada waktu itu, model kurikulum madrasah berbeda dengan sekolah yang diadakan pemerintah. Abduh juga menekankan pentingnya metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, mengingat ia merasakan kejenuhan akibat metode yang diterapkan gurunya saat belajar di madrasah, yang menuntut siswa untuk menghafal setiap hari. Sebagai alternatif, Abduh berinisiatif untuk menggantinya dengan diskusi antar siswa (Wahyuni 2022).

Selain itu, Abduh juga mengamati bahwa pendidikan untuk perempuan pada saat itu kurang mendapatkan perhatian dari kaum laki-laki, sehingga ia merasa perlu untuk menghadirkan gagasan pembaruan dalam pendidikan perempuan. Tujuan dan manfaat dari karya ilmiah ini adalah untuk memahami bagaimana konsep pembaruan dalam pendidikan Islam yang diusulkan oleh Muhammad Abduh, serta memberikan kontribusi pemikiran guna mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan zaman dan menyelaraskan pendidikan Islam dengan era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya menggali pemahaman secara mendalam terhadap pemikiran, ide, dan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Imam Muhammad Abduh. Pemahaman tersebut diperoleh melalui penelaahan dokumen-dokumen tertulis yang relevan, baik berupa teks klasik maupun karya ilmiah modern. Metode studi pustaka dianggap paling tepat karena keseluruhan data penelitian bersumber dari literatur yang sesuai dengan tema penelitian, sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis konseptual secara komprehensif dan sistematis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Sugari et al. 2025). Data tersebut meliputi literatur

ilmiah yang membahas pemikiran Muhammad Abduh, berbagai penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam modern, serta artikel-artikel jurnal ilmiah terbaru yang mengkaji dinamika perubahan dan relevansi pendidikan Islam. Penelitian ini tidak menggunakan sumber data primer seperti wawancara, observasi, maupun dokumen lapangan, karena fokus kajian diarahkan pada analisis pemikiran yang telah terdokumentasi dalam berbagai karya tulis (Rohmah and Hilalludin 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan penelusuran literatur. Proses ini meliputi kegiatan mengumpulkan, menyeleksi, serta mengkaji secara kritis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Imam Muhammad Abduh dan perkembangan sistem pendidikan Islam. Sumber-sumber yang telah dipilih kemudian dianalisis untuk menemukan gagasan pokok, pola pemikiran, serta kontribusi Abduh dalam pembaruan pendidikan Islam. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis konten dan analisis deskriptif (Fajriansyah and Hilalludin 2025). Analisis konten digunakan untuk mengkaji secara mendalam ide, konsep, dan pemikiran pendidikan Imam Muhammad Abduh yang termuat dalam berbagai literatur. Sementara itu, analisis deskriptif diterapkan untuk menguraikan dan menyajikan hasil analisis secara sistematis dan terstruktur, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai pemikiran pendidikan Imam Muhammad Abduh serta perannya dalam reformasi sistem pendidikan Islam (Fitria and Hilalludin 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dan Prinsip Pemikiran Pendidikan Imam Muhammad Abduh.

Muhammad Abduh diakui sebagai sosok pembaharu di dunia Islam yang memiliki ide-ide dalam berbagai aspek, terutama pendidikan (Yusuf 2022). Tujuan dari pemikirannya adalah untuk mengatasi keterbelakangan

umat Islam dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern. Menurut Djarnawy, pemikiran Abduh mencakup aspek politik, sosial, pendidikan, teologi, serta hukum Islam. Namun, di antara beragam pemikirannya, Abduh lebih menekankan pada inovasi dalam bidang pendidikan. Ia berpendapat bahwa kemunduran umat Islam disebabkan oleh ketidakselarasan sistem pendidikan antara ilmu agama dan ilmu modern.

Pemikiran Muhammad Abduh dalam sektor pendidikan lebih ditujukan untuk mengatasi permasalahan dualisme pendidikan, memperkuat lembaga pendidikan, serta mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran. Beberapa ide dan pemikirannya dapat dirangkum sebagai berikut: Menghapuskan perbedaan atau pertentangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Muhammad Abduh berpendapat bahwa jenis pendidikan tersebut cenderung memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan. Untuk mengatasi masalah dualisme ini, Muhammad Abduh menyarankan untuk melakukan kolaborasi antar disiplin ilmu di antara kurikulum madrasah dan sekolah, sehingga batasan antara ulama dan ilmuwan modern dapat dihilangkan. Konsep ini dia laksanakan di Universitas al-Azhar dengan melakukan restrukturisasi pendidikan di al-Azhar, yang kemudian diterapkan di beberapa lembaga pendidikan di daerah Thanta, Dassus, Dimyat, Iskandariyah, dan lainnya (Hasan 2022).

Konsep pemikiran Imam Muhammad Abduh muncul dari rasa prihatin terhadap kondisi umat Islam yang mengalami penurunan dalam aspek intelektual dan sosial. Menurut Abduh, penyebab utama dari masalah tersebut adalah pola pikir umat Islam yang cenderung tetap, terutama karena adanya pengaruh sikap taqlid dan lemahnya tradisi berpikir logis (Rohmah and Hilalludin 2025). Oleh sebab itu, inti dari pemikiran Abduh adalah penekanan pada pentingnya kebebasan berfikir sebagai dasar kebangkitan bagi umat Islam. Dalam pandangan Abduh, akal dan wahyu bukanlah hal yang bertentangan, melainkan saling melengkapi. Wahyu berperan sebagai

pedoman normatif, sementara akal bertugas sebagai alat untuk memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan ajaran Islam sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini menjadikan rasionalitas sebagai komponen penting dalam kehidupan beragama dan pendidikan, tanpa mengabaikan otoritas Al-Qur'an dan Sunnah (Maulana 2AD).

Selain itu, Imam Muhammad Abduh juga mengemukakan gagasan tentang kesatuan ilmu. Ia menolak pemisahan antara ilmu agama dan ilmu lainnya, karena menurutnya, semua ilmu hakikatnya berasal dari Allah. Ia berpendapat bahwa ilmu agama berperan dalam membentuk akhlak dan spiritualitas, sedangkan ilmu rasional dan sains berkontribusi memperkuat kemampuan intelektual serta keterampilan manusia. Keduanya perlu diajarkan secara seimbang untuk menghasilkan manusia yang menyeluruh (Natsir 2021).

Pemikiran Abduh juga menekankan bahwa ijtihad sangat penting sebagai alat untuk memperbaharui pemikiran Islam. Ia percaya bahwa pintu untuk ijtihad tidak pernah tertutup dan harus selalu dibuka, terutama untuk menghadapi isu-isu baru yang tidak dibahas secara jelas dalam teks-teks klasik. Dengan cara ini, pemikiran Abduh bersifat fleksibel dan berorientasi pada kemajuan, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam. Secara keseluruhan, gagasan Imam Muhammad Abduh dapat diringkas sebagai usaha untuk merevitalisasi ajaran Islam melalui pendekatan yang rasional, integratif, dan progresif, dengan tujuan untuk mengembalikan kejayaan umat Islam melalui pembaruan cara berpikir, khususnya dalam sektor pendidikan (Ramadhan 2021).

Mundurnya pendidikan umat Islam pada saat itu disebabkan oleh perlunya pembaruan dalam tujuan pendidikan menurut Muhammad Abduh. Institusi pendidikan yang berbasis model Barat yang didirikan oleh pemerintah hanya fokus pada aspek kognitif yang mengutamakan kepentingan duniawi. Sementara itu, sekolah-sekolah agama yang ada saat itu

lebih menekankan pada aspek spiritual yang berorientasi pada masalah akhirat. Oleh karena itu, Muhammad Abduh berupaya untuk mereformasi kedua tujuan pendidikan ini menuju arah yang lebih dinamis. Menurut pandangannya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akal dan jiwa serta mengantarkan individu pada batas potensi yang dapat dicapai untuk meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Munir 2022).

Pembaruan Sistem Pendidikan Islam

Pembaruan sistem pendidikan Islam merupakan keniscayaan yang tidak terpisahkan dari dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi dalam pendidikan Islam dimaknai sebagai upaya sadar untuk mentransformasikan sistem pendidikan dari pola tradisional menuju sistem yang modern, adaptif, dan kompetitif tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Sejarah menunjukkan bahwa gagasan pembaruan ini mulai menguat sejak akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, terutama setelah terjadinya interaksi intensif antara dunia Islam dan Barat, seperti ekspedisi Napoleon ke Mesir pada tahun 1798. Kondisi ini membuka mata umat Islam terhadap pentingnya ilmu pengetahuan modern, sekaligus menyadarkan bahwa kemunduran pendidikan Islam salah satunya disebabkan oleh pengabaian terhadap ilmu-ilmu rasional dan umum yang sejatinya juga merupakan bagian dari khazanah keilmuan Islam (Hasyim 2021).

Dalam konteks inilah Imam Muhammad Abduh tampil sebagai tokoh sentral pembaruan pendidikan Islam. Ia meyakini bahwa stagnasi umat Islam bersumber dari sistem pendidikan yang sempit, dogmatis, dan terlalu menekankan hafalan tanpa pemahaman (Hilalludin et al. 2025). Oleh karena itu, Abduh mendorong pembaruan tujuan pendidikan Islam agar tidak hanya melahirkan individu yang saleh secara ritual, tetapi juga cerdas, kritis, dan aktif dalam kehidupan sosial. Ia menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern dalam kurikulum, serta mendorong metode pembelajaran yang rasional, dialogis, dan analitis. Melalui perannya di

Universitas Al-Azhar, Abduh mengimplementasikan gagasan-gagasan tersebut secara nyata dengan memperkenalkan mata pelajaran baru, menghidupkan metode diskusi, serta membuka ruang bagi kajian filsafat, mantiq, dan sains yang sebelumnya dianggap tabu (Fikri 2021).

Pembaruan pendidikan menurut Muhammad Abduh bersifat komprehensif, mencakup tujuan, kurikulum, metode, dan lembaga pendidikan. Pendidikan Islam baginya harus membentuk manusia seutuhnya, yakni individu yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, dan keluhuran akhlak. Ia juga menekankan pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Dengan landasan konsep Hadârah yang meliputi Hadârah al-Nash, Hadârah al-Falsafah, dan Hadârah al-'Ilm Abduh mengarahkan pendidikan Islam agar berakar kuat pada wahyu, terbuka terhadap rasionalitas, dan unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui pembaruan inilah pendidikan Islam diharapkan kembali menjadi motor kebangkitan peradaban dan mampu menjawab tantangan zaman modern secara progresif dan bermartabat (Azizah 2020).

Peran Pemikiran Pendidikan Imam Muhammad Abduh Dalam Reformasi Kurikulum, Metode Pembelajaran, Dan Lembaga Pendidikan Islam.

Pemikiran pendidikan Imam Muhammad Abduh memberikan kontribusi besar dalam reformasi kurikulum pendidikan Islam dengan menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Ia menolak dikotomi keilmuan yang memisahkan fikih, tafsir, dan ilmu-ilmu keislaman dari sains, matematika, sejarah, dan filsafat (Hidayat and Hilalludin 2024). Menurut Abduh, kurikulum yang sempit dan hanya berorientasi pada hafalan teks klasik tidak mampu melahirkan generasi Muslim yang unggul dan responsif terhadap tantangan zaman. Oleh karena itu, ia mendorong penyusunan kurikulum yang bersifat komprehensif, rasional, dan aplikatif, sebagaimana yang ia upayakan di Universitas Al-Azhar. Reformasi kurikulum

ini menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kedalaman spiritual sekaligus kecerdasan intelektual, sehingga pendidikan Islam kembali berfungsi sebagai sarana kebangkitan umat (Sulaiman 2021).

Selain kurikulum, Abduh juga berperan signifikan dalam pembaruan metode pembelajaran. Ia mengkritik metode pengajaran tradisional yang menitikberatkan pada hafalan tanpa pemahaman dan cenderung melahirkan sikap taklid. Sebagai gantinya, Abduh mengembangkan metode pembelajaran yang menekankan penalaran rasional, diskusi (*munāẓarah*), dan pemahaman mendalam terhadap materi ajar (Hilalludin 2024). Metode ini bertujuan mengaktifkan peran akal sebagai instrumen utama dalam memahami ajaran Islam, sejalan dengan keyakinannya bahwa Islam adalah agama yang rasional. Dalam praktiknya di Al-Azhar, Abduh menghidupkan kembali tradisi diskusi ilmiah, memperbarui pengajaran bahasa Arab agar lebih dinamis, serta mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kontekstual. Pendekatan ini mencerminkan upayanya mengembalikan tradisi intelektual Islam yang progresif dan berorientasi pada pemahaman, bukan sekadar penghafalan (Kamil 2022).

Kontribusi pemikiran Abduh juga tampak jelas dalam reformasi lembaga pendidikan Islam. Ia memandang lembaga pendidikan bukan hanya sebagai tempat pelestarian tradisi, tetapi sebagai pusat pengembangan ilmu dan pembaruan pemikiran Islam (Agustiar et al. 2025). Dalam kapasitasnya sebagai mufti Mesir dan tokoh berpengaruh di Al-Azhar, Abduh mendorong pembaruan manajemen kelembagaan, peningkatan kualitas pendidik, sistem penilaian yang lebih adil, serta perhatian serius terhadap kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan. Ia menegaskan bahwa kesejahteraan pendidik merupakan syarat penting bagi terciptanya pendidikan yang berkualitas, karena guru yang sejahtera akan lebih fokus dan optimal dalam mendidik. Gagasan ini relevan hingga kini, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam swasta yang masih menghadapi tantangan kesejahteraan tenaga pendidik. Dengan demikian, reformasi lembaga pendidikan menurut Abduh

bersifat menyeluruh, mencakup aspek kurikulum, metode, manajemen, dan sumber daya manusia demi terwujudnya pendidikan Islam yang maju dan berdaya saing (Lestari 2023).

KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan Imam Muhammad Abduh merupakan fondasi penting dalam pembaruan sistem pendidikan Islam. Ia menegaskan bahwa kemunduran umat Islam berakar pada sistem pendidikan yang stagnan, dikotomis, dan kurang mendorong pengembangan akal serta daya kritis peserta didik. Oleh karena itu, Abduh menawarkan konsep pendidikan yang menyeimbangkan akal dan wahyu, serta menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Gagasan ini diwujudkan melalui reformasi kurikulum, metode pembelajaran yang rasional dan dialogis, serta pembaruan lembaga pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Abduh sangat relevan bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) masa kini. Pendidikan agama tidak seharusnya berhenti pada penguasaan materi secara normatif, tetapi perlu diarahkan pada pemahaman mendalam, analisis kritis, dan pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Kurikulum PAI perlu disusun secara integratif dan kontekstual, sementara metode pembelajaran hendaknya lebih variatif melalui dialog, diskusi, dan pendekatan analitis. Selain itu, peningkatan kualitas dan profesionalisme pendidik menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang rasional, progresif, dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kajian selanjutnya memperdalam analisis terhadap karya-karya utama Muhammad Abduh yang berkaitan langsung dengan reformasi pendidikan. Penelitian komparatif dengan pemikiran tokoh pembaru Islam lainnya juga penting untuk

memperkaya perspektif pembaruan pendidikan Islam. Selain itu, diperlukan penelitian yang lebih aplikatif untuk mengkaji penerapan pemikiran Abduh dalam praktik pendidikan Islam modern, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem pendidikan Islam yang adaptif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, A, E N Shodikin, and H Hilalludin. 2025. "Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Konflik Dan Pengambilan Keputusan Strategis." *El-Mudarris: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ahmad, Rizki. 2023. "Muhammad Abduh's Islamic Educational Thoughts and Its Relevance to Contemporary Education." *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* 8 (3). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2806>.
- Azizah, Nur. 2020. "Pendidikan Akal Dan Moral Dalam Pemikiran Muhammad Abduh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18 (2). <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.182-06>.
- Fajriansyah, R, and H Hilalludin. 2025. "Merajut Masa Depan Umat: Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Trimurti Gontor." *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Education*.
- Fauzi, Ahmad. 2023. "Refleksi Pemikiran Muhammad Abduh Dalam Pembaruan Pendidikan Islam." *Tadibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (4). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.14337>.
- Fikri, Zainal. 2021. "Pembaruan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Abduh." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 26 (1). <https://doi.org/10.19109/tjie.v26i1.7845>.
- Fitria, M A, and H Hilalludin. 2025. "Analisis Keamanan Siber Pada Platform Pendidikan Islam Berbasis Mobile Apps." *An-Nuriyah: Journal of Islamic Education and Technology*.
- Hasan, Ali. 2022. "Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh." *Studia: Jurnal Studi Keislaman* 4 (1). <https://doi.org/10.32923/stu.v4i1.1071>.
- Hasyim, Ahmad. 2021. "Reformasi Sistem Pendidikan Islam Di Mesir: Telaah Atas Pemikiran Muhammad Abduh." *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 20 (2). <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v20i2.5132>.
- Hidayat, H, and H Hilalludin. 2024. "Hak, Kewajiban, Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Indonesia." *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*.
- Hidayat, Nur. 2023. "Pemikiran Muhammad Abduh Dalam Pembaruan Pendidikan Islam Dan Relevansinya." *JIGE: Journal of Islamic Global*

- Education* 5 (3). <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3323>.
- Hilalludin, H. 2024. "Manajemen Kyai vs Pesantren Modern Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam." *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*.
- Hilalludin, H, M A Fitria, and D Sugari. 2025. "Transformasi Budaya Lokal Di Tengah Arus Modernisasi Global." *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Kamil, Ahmad. 2022. "Pemikiran Pendidikan Islam Modern Muhammad Abduh Dan Relevansinya Di Era Kontemporer." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v7i2.5123>.
- Latifah, Siti. 2023. "Perspektif Muhammad Abduh Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam." *JAPENDI: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (8). <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.247>.
- Lestari, Siti. 2023. "Reformasi Pendidikan Islam Berbasis Rasionalitas: Studi Pemikiran Muhammad Abduh." *EduProf: Islamic Education Journal* 4 (1). <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.891>.
- Maulana, Ridho. 2AD. "Kajian Pemikiran Tokoh Modern Muhammad Abduh." *Mitra PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6 (2).
- Munir, Abdul. 2022. "Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11 (2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v11i2.5487>.
- Natsir, Muhammad. 2021. "Rasionalitas Dan Pembaruan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Muhammad Abduh." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5 (2). <https://doi.org/10.21070/jipi.v5i2.1324>.
- Rahman, Abdul. 2021. "Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh." *Jurnal Pendidikan Islam* 28 (2). <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.549>.
- Ramadhan, Fajar. 2021. "Modernisasi Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Muhammad Abduh." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1347>.
- Rohmah, L, and H Hilalludin. 2025. "AI Tanpa Tuan: Revolusi Otonomi Algoritma Dalam Mengambil Keputusan." *An-Nuriyah: Journal of Islamic Studies*.
- Sitoruspane, Ahmad, and Eka Dewi. 2023. "Muhammad Abduh's Concept of Modernization Islamic Education." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 20 (2). <https://doi.org/10.55558/al-ihda.v20i2.282>.
- Sugari, D, H Hilalludin, and E D Maryani. 2025. "Peran Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Al-Hudaya*.

- Sulaiman, H. 2021. "The Educational Reform of Muhammad Abduh and Its Impact on Islamic Education." *Journal of Islamic Studies and Culture* 9 (1). <https://doi.org/10.15640/jisc.v9n1a3>.
- Syahputra, Indra. 2024. "Muhammad Abduh's Typical Modern Education: Thoughts and Reforms." *Nizham: Journal of Islamic Educational Management* 13 (1). <https://doi.org/10.32332/nizham.v13i01.9697>.
- Wahyuni, Lina. 2022. "Analisis Reformasi Pendidikan Perspektif Muhammad Abduh." *JEMARI: Journal of Educational Management and Research* 2 (1). <https://doi.org/10.47625/jemari.v2i1.812>.
- Yusuf, M. 2022. "Concept of Islamic Education from Muhammad Abduh's Perspective." *Elementaria: Journal of Islamic Education* 1 (2). <https://doi.org/10.61166/elm.v1i2.38>.